

Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan Investasi dan Modal Minimum terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sari Mulia)

Yuliarti Rezeki¹, Nurhayati,² Muhammad Adi Saputra³, Julva Hazizah⁴

Department of Managment, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 Juli 2025

Revised: 22 Agustus 2025

Accepted: 24 Agustus 2025

Keywords:

Risk Perception,

Motivation,

Investment knowledge,

Minimum Capital,

Investment Decisions

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan terkait variabel persepsi risiko, motivasi, pengetahuan investasi, dan modal minimum terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Jenis penelitian kuantitatif, Pendekatan deskriptif, data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 80 peserta dan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis secara parsial bahwa Variabel persepsi risiko dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang jelas, mampu menilai seberapa besar kemungkinan rugi/untung dalam suatu instrumen investasi, akan lebih berhati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan investasi. Jadi, semakin baik pemahaman mahasiswa tentang risiko, semakin bijak pula keputusan yang mereka buat. Pengetahuan yang memadai tentang instrumen investasi (saham, reksa dana, obligasi, dsb.) akan membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam berinvestasi. Pengetahuan ini membantu mereka memahami cara kerja pasar, potensi keuntungan, serta cara meminimalkan risiko, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat. Variabel motivasi, modal minimum tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan meskipun seseorang termotivasi atau memiliki modal, tanpa pengetahuan dan pemahaman risiko, keputusannya belum tentu tepat. Karena dengan adanya pemahaman risiko dan pengetahuan investasi membuat keputusan yang lebih rasional, menghindari spekulasi berlebihan, serta memahami risiko yang mungkin timbul dari setiap pilihan investasi. Hasil uji simultan bahwa variabel bebas secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi sebesar 0,495 atau 49,5% sisanya 50,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di jelaskan dari penelitian ini.

The purpose of this study is to examine and analyze the partial and simultaneous influence of risk perception, motivation, investment knowledge, and minimum capital variables on investment decisions of students at Sari Mulia University, Banjarmasin. This type of research is quantitative, descriptive approach, research data obtained from the results of questionnaires distributed to students. The sample was taken using a purposive sampling technique of 80 participants and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the partial hypothesis test that the variables of risk perception and investment knowledge have a significant effect on investment decisions. This can be interpreted that students who have a clear risk perception, being able to assess how much the possibility of loss/profit in an investment instrument, will be more careful and rational in making investment decisions. So, the better the students' understanding of risk, the wiser the decisions they make. Adequate knowledge of investment instruments (stocks, mutual funds, bonds, etc.) will make students more confident in investing. This knowledge helps them understand how the market works, potential profits, and how to minimize risk, so that decisions are taken more appropriately. The variables of motivation and minimum capital are not significant. This means that even if someone is motivated or has capital, without knowledge and understanding of risk, their decision may not be correct. Understanding risk and investment knowledge allows for more rational decisions, avoids excessive speculation, and understands the potential risks of each investment option. The results of the simultaneous test indicate that the independent variables collectively influence investment decisions by 0.495%, or 49.5%. The remaining 50.5% is influenced by other factors not explained in this study.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama Koresponden

Department of Accounting, Nama Universitas,

Alamat Universitas

Email: yuli.rezeki303@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan yang mencakup perdagangan saham, obligasi berbasis hak, obligasi konversi, dan instrumen keuangan lainnya. Pasar ini berperan penting dalam menyediakan akses pendanaan bagi perusahaan dan memberikan peluang investasi bagi Masyarakat Hakim dan Sudaryo (2022). Pasar modal mempertemukan individu dan lembaga yang ingin membeli atau menjual berbagai instrumen keuangan untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Kepemilikannya dapat dipegang oleh individu atau perusahaan (Sasmita, A.Z. 2024).

Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, atau pasar modal, merupakan pilihan bagi investor karena mereka memiliki tujuan utama dalam berinvestasi pada Perusahaan untuk mendapatkan pendapatan atau imbal hasil yang menarik (Sasmita, A.Z. 2024). Imbal hasil merupakan harapan bagi semua investor pemula maupun investor berpengalaman. Salah satu daya tarik utama pasar modal adalah potensi imbal hasil yang lebih besar dibandingkan instrumen investasi lainnya seperti deposito atau tabungan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang keuangan sangat penting bagi masyarakat, memungkinkan mereka untuk merencanakan dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, serta mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Kemajuan teknologi informasi saat ini memudahkan bagi gen Z, masyarakat untuk mengakses informasi dan mempelajari berbagai topik investasi (Widjanarko, W. (2023). Pandangan masyarakat terhadap investasi kini bukan sekedar keinginan, melainkan kebutuhan, karena dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lainnya dalam jangka waktu tertentu (Matruty dkk., 2021).

Investasi di pasar modal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara (Sholikah & Djangi 2022). Memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara dengan menjadi tempat bagi industri dan perusahaan untuk mendapatkan investasi dan memperkuat keuangan mereka (Lubis, et al, 2022). Namun, partisipasi masyarakat Indonesia di pasar modal masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia atau bahkan negara maju lainnya. Hal ini menjadi perhatian serius karena pasar modal memiliki potensi yang sangat besar untuk menggerakkan perekonomian, baik bagi perusahaan yang mencari pendanaan maupun bagi individu yang ingin meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Pasar modal memiliki peran yang sangat vital bagi perekonomian negara kita. Hal tersebut dikarenakan investasi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh dana, tetapi juga memberi peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mishkin & Eakins, 2018). Mahasiswa dapat berperan dalam investasi di pasar modal, Karena mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk memulai investasi sejak dini. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan akses lebih mudah ke pasar modal. Platform investasi online dan aplikasi perdagangan saham kini semakin populer di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Mudahnya mengakses informasi pasar, melakukan transaksi, serta mengelola portofolio investasi mereka hanya dengan menggunakan perangkat mobile. Teknologi ini tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam investasi saham (Menkhoff et al., 2018; Harahap & Lubis, 2021).

Meskipun pasar modal memiliki peran yang signifikan, partisipasi masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa, dalam pasar modal di Indonesia masih tergolong rendah (Suripno & Hidayat, 2020). Rendahnya tingkat partisipasi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya persepsi risiko, motivasi, pengetahuan tentang investasi dan keterbatasan modal minimum untuk berinvestasi (Setiawan & Putra, 2019). Persepsi risiko yang tinggi terhadap ketidakpastian pasar saham sering kali menghalangi mahasiswa untuk memulai investasi, sementara kurangnya pemahaman tentang produk-produk investasi dan rendahnya motivasi untuk berinvestasi juga menjadi hambatan besar (Nurhasanah & Hasibuan, 2020). Selain itu, persyaratan modal minimum yang terkadang dianggap besar juga menjadi tantangan yang cukup signifikan bagi mahasiswa (Rinaldi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Gunawan (2020) dan Pratama & Widodo (2021) menemukan bahwa persepsi risiko secara signifikan memengaruhi keputusan investasi saham. Persepsi risiko yang lebih tinggi membuat investor cenderung menghindari investasi yang dianggap berisiko. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Sari (2021) yang mengidentifikasi bahwa persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan minat investor terhadap pasar

modal. Hal ini terjadi karena investor lebih menyukai investasi yang lebih aman dan terjamin. Atmaja & Widoatmodjo (2021) yang menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Adanya rasa takut atau risiko di pasar modal juga menjadi pertimbangan bagi mahasiswa.

Rosa & Rahmawati (2019) dan Atmaja & Widoatmodjo (2021) mengungkapkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Investor yang termotivasi oleh keuntungan cenderung lebih aktif dalam memilih investasi berisiko tinggi. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaputra & Nuringwahyu (2024) yang menemukan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap Keputusan investasi.

Dwiputri, K. (2022) bahwa modal minimal investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah modal minimal dan semakin tinggi pengetahuan investasi, semakin besar minat mahasiswa untuk berinvestasi. Sosang (2022) bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh keputusan investasi. Lestiana (2023) bahwa kebijakan modal minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Galeri Universitas Sari Mulia sendiri sering mengadakan kegiatan edukasi “Sekolah Pasar Modal (SPM) level 1 dan level 2. Mahasiswa di edukasi terkait pasar modal dan setelah selesai SPM level 1 dan 2 mereka biasanya dianjurkan untuk mengikuti Kelas Investor saham bagi yang memiliki ketertarikan lebih. Namun, hanya Sebagian yang mendaftarkan diri untuk secara konsisten mengikuti kegiatan tersebut. UNISM juga di support oleh bursa efek dan sekuritas yang bekerjasama dengan mendapatkan modal minimal bila membuka akun. Hal tersebut juga sudah berjalan, Namun dari laporan transaksi bulanan galeri investasi UNISM masih minim mahasiswa melakukan investasi secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang tidak konsisten dan minimnya transaksi di galeri UNISM, meskipun sudah sering dilaksanakan edukasi pasar modal. Penulis tertarik melakukan penelitian terkait Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan Investasi dan Modal Minimum terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Universitas Sari Mulia).

KAJIAN TEORI

Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan proses memilih alternatif investasi yang memberikan *return* terbaik dalam jangka panjang atau pendek sesuai dengan informasi yang tersedia (Husnan, 2017). Faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dari internal maupun eksternal. Dalam konteks mahasiswa, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh persepsi risiko, motivasi pribadi, pengetahuan tentang investasi, serta kemampuan dalam memenuhi modal minimum yang diperlukan untuk berinvestasi (Novitasari & Umiati, 2021).

Persepsi Risiko

Singh & Sharma, (2020) Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang terhadap tingkat ketidakpastian atau kemungkinan kerugian yang akan diterima dalam berinvestasi. Persepsi risiko dalam pasar modal memainkan peranan penting dalam menentukan apakah seseorang akan berinvestasi atau tidak. Javed dan Irfan (2019) menunjukkan bahwa persepsi risiko yang tinggi cenderung menghalangi individu untuk berinvestasi, karena mereka lebih mengutamakan keamanan dana mereka. Sebaliknya, individu dengan persepsi risiko yang rendah lebih cenderung mengambil keputusan investasi. Bagi mahasiswa, risiko dalam berinvestasi seringkali dipengaruhi oleh ketidaktahuan tentang produk investasi dan kecenderungan untuk menghindari kerugian. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa (Fama & French, 2018).

Motivasi Investasi

Alasan atau dorongan dari Keputusan yang diambil oleh seorang investor berkaitan dengan motivasi. Motivasi berupa tujuan finansial, meningkatkan kekayaan atau untuk tujuan jangka panjang seperti pendidikan dan pensiun (Kuncoro & Agung, 2019). Dalam konteks mahasiswa, motivasi untuk berinvestasi bisa berakar pada keinginan untuk meningkatkan pemahaman keuangan pribadi atau

mengumpulkan dana untuk tujuan-tujuan tertentu di masa depan (Suryadi, 2021). Motivasi juga dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan dan mengelola dana mereka dalam bentuk investasi. Mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat cenderung lebih berani mengambil risiko dan memulai investasi meskipun dengan modal kecil.

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang berbagai instrumen investasi dan cara mereka bekerja. Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti saham, obligasi, reksa dana, serta cara membaca laporan keuangan dan analisis pasar (Kurniawan & Ningsih, 2020). Suryanto (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang investasi, semakin besar kemungkinan dia untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas dan menguntungkan. Bagi mahasiswa, pengetahuan investasi seringkali masih terbatas pada informasi yang tersedia di media sosial atau informasi yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa penting untuk mendorong mereka untuk berinvestasi secara bijaksana (Putri, 2020).

Modal Minimum

Sejumlah dana yang dikeluarkan oleh seseorang dalam berinvestasi di pasar modal. Dana ini dikaitkan dengan modal minimum yang seringkali menjadi kendala utama bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi, hal tersebut dikarenakan mereka belum memiliki pendapatan tetap. Kurniawati dan Sudibyo (2021) menemukan bahwa ketentuan modal minimum yang tinggi dapat membatasi partisipasi mahasiswa dalam investasi, meskipun mereka memiliki pengetahuan dan motivasi untuk berinvestasi. Dalam konteks mahasiswa semakin rendah modal minimum yang diperlukan, semakin banyak mahasiswa yang bisa memulai investasi (Yusuf & Ahmad, 2022). Hal tersebut juga didukung oleh beberapa platform investasi saat ini telah menurunkan modal minimum yang dikeluarkan untuk memulai investasi, yang memungkinkan mahasiswa untuk berinvestasi dengan dana terbatas namun tetap memperoleh keuntungan yang optimal.

Pengembangan Hipotesis

H1: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Persepsi risiko menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam berinvestasi biasanya dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional, bukan hanya pertimbangan rasional. Dalam konteks investasi, persepsi risiko yang tinggi menyebabkan individu menghindari investasi meskipun potensi imbal hasilnya tinggi dari investasi tersebut. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Jika mahasiswa memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap investasi, mereka mungkin memiliki sikap negatif terhadap investasi, yang pada gilirannya mengurangi niat mereka untuk berinvestasi.

Redawati & Hayat (2025) bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Mahasiswa dengan persepsi risiko tinggi lebih cenderung menghindari investasi, meskipun mereka memiliki literasi keuangan yang baik. Halim & Pamungkas (2023) Hasil menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Investor dengan persepsi risiko tinggi cenderung menahan investasi mereka lebih lama, mengindikasikan bahwa persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi mereka.

H2: Motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap investasi biasanya memiliki motivasi yang tinggi, merasa didukung oleh norma sosial, dan percaya diri dalam mengelola investasi mereka. Ozdemir et al. (2021) dan Zhang (2025) motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi. Bai et al. (2023) bahwa perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi dimediasi oleh perilaku pengambilan keputusan investasi, yang dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti literasi keuangan,

anggaran mental, dan pengendalian diri. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa.

H3: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pengetahuan investasi mencakup pemahaman tentang instrumen investasi, pasar keuangan, dan risiko yang terkait dengan berbagai jenis investasi. Lusardi dan Mitchell (2014) dalam penelitiannya tentang literasi keuangan dan dalam *Behavioral Finance Theory* menyatakan bahwa pengetahuan investasi yang tinggi dapat meningkatkan keputusan investasi yang lebih rasional dan mengurangi kecenderungan untuk terjebak dalam perilaku yang merugikan seperti *herding behavior*. *Theory of Planned Behavior* bahwa Pengetahuan yang baik tentang cara kerja pasar modal memungkinkan investor untuk menilai potensi risiko dan imbal hasil dari investasi yang akan dipilih. Mahasiswa dengan pengetahuan investasi yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi, merasa didukung oleh norma sosial, dan percaya diri dalam mengelola investasi mereka.

Hrulkha & Tandan (2025) dan Darwish (2025) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi. Bahwa pengetahuan investasi memiliki korelasi positif yang kuat dengan kepercayaan diri dalam investasi, toleransi risiko, dan kualitas pengambilan keputusan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung membuat keputusan investasi yang terinformasi, terdiversifikasi, dan percaya diri. Hal ini didukung oleh teori perilaku keuangan dan teori perencanaan perilaku

H4: Modal minimum berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Modal minimum merupakan jumlah dana yang diperlukan untuk memulai investasi di pasar modal. Modal minimum bervariasi tergantung pada jenis investasi, seperti saham, reksa dana, atau obligasi. Di pasar saham Indonesia, modal minimal untuk membeli saham tertentu sering kali menjadi penghalang bagi investor pemula. Teori modal minimum berkaitan dengan batasan modal yang dibutuhkan untuk memulai investasi. Penelitian Sarawatari & Asandimitra (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan modal terbatas lebih cenderung memilih investasi dengan modal minimum yang lebih rendah, meskipun imbal hasilnya mungkin tidak sebesar investasi dengan modal lebih besar.

Theory of Planned Behavior Dalam konteks investasi, jika mahasiswa merasa bahwa modal minimum yang diperlukan untuk berinvestasi terjangkau, mereka akan merasa memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan investasi mereka, pada gilirannya dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk berinvestasi. Dan *Capital Accessibility Theory* bahwa Teori ini menyatakan bahwa aksesibilitas terhadap modal mempengaruhi keputusan investasi individu. Semakin mudah akses terhadap modal, semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan investasi. Dalam konteks mahasiswa, kemudahan dalam memperoleh modal minimum untuk berinvestasi dapat meningkatkan minat dan keputusan mereka untuk berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel sebanyak 80 responden dari mahasiswa Universitas Sari Mulia. Pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan pengukuran skala likert. Teknik analisis data melalui Uji Validitas, Reliabilitas dan selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan : $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$, dimana Y= Keputusan Investasi. a= Konstanta, β_1 , β_2 , β_3 , β_4 = koefisien regresi, X_1 = Persepsi Risiko, X_2 = Motivasi, X_3 = Pengetahuan Investasi, X_4 = Modal Minimal, e = error. Setelah melakukan uji regresi berganda maka dilakukan uji parsial (uji t), Uji Farsial (uji f) dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Penelitian ini mengukur empat variabel independen: Persepsi Risiko (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Investasi (X3), dan Modal Minimum (X4). Variabel dependen adalah Keputusan Investasi (Y). Berdasarkan data dari 34 pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa semua data pernyataan valid. Jika setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dengan $df = n-2 = 78$ dan taraf kepercayaan 5%, maka nilai r tabelnya adalah 0,219.

Table 1. Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Persepsi Risiko (X1)	0,809	Reliable
2	Motivasi (X2)	0,788	Reliable
3	Pengetahuan Investasi (X3)	0,748	Reliable
4	Modal Minimum (X4)	0,752	Reliable
5	Keputusan Investasi (Y)	0,812	Reliable

Sumber : data diolah dengan SPSS

Variabel Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan Investasi, Modal Minimum, dan Keputusan Investasi dapat dikatakan reliabel, jika setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 (Sarmanu, 2017). Berdasarkan hasil dari Tabel 1 diatas dapat di simpulkan bahwa keseluruhan dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah reliable. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach Alpha* dari variabel Persepsi Risiko (X1) 0,809, Motivasi (X2) 0,788, Pengetahuan Investasi (X3) 0,748, Modal Minimum (X4) 0,752 dan Keputusan Investasi (Y) lebih besar dari 0.60.

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi sebelum dilakukan analisis regresi. Tujuan menguji Uji asumsi klasik adalah agar hasil pendugaan parameter. Regresi bernilai *Best Linier Unbiased Estimation* dan diperoleh kesimpulan yang tepat.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada regresi sebesar 0,098. Dimana nilai ini lebih besar dari 0.05, hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai residual menyebar secara normal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81650122
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.087
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah dengan SPSS

Uji Multikolinieritas

Dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) pada tiap variabel yaitu dan hasilnya menyatakan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai toleransi besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi. Artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas antara varibel bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Risiko	.517	1.935
	Motivasi	.473	2.115
	Pengetahuan Investasi	.721	1.387
	Modal Minimum	.778	1.285

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.493	4.782		1.149	.254
	Persepsi Risiko	-.083	.104	-.121	-.798	.428
	Motivasi	-.092	.098	-.149	-.938	.352
	Pengetahuan Investasi	.026	.159	.021	.165	.869
	Modal Minimum	.173	.148	.144	1.167	.247

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variable mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Regresi liner berganda

Tabel 5. Regresi liner berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-6.491	7.178
	Persepsi Risiko	.356	.156
	Motivasi	.204	.148
	Pengetahuan Investasi	.917	.239
	Modal Minimum	-.404	.222

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
Sumber : data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari regresi liner berganda diatas dalam persamaan dapat ditulis :
 $Y = -6.491 + 0.356X_1 + 0.204X_2 + 0.917X_3 - 0.404X_4 + e$.

- Nilai Koefisien konstanta sebesar -6.491 dengan nilai negative dapat di artikan bahwa jika variabel Persepsi risiko (X_1), Motivasi (X_2), Pengetahuan Investasi (X_3) dan Modal Minimal (X_4) dalam keadaan konstan, maka variabel Keputusan Investasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -6.491.
- Nilai Koefisien beta variabel Persepsi risiko (X_1) sebesar 0.356 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan 1% maka variabel Keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 35% dan begitu juga sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan dengan keputusan investasi, semakin tinggi persepsi risiko, semakin tinggi keputusan investasi yang diambil.
- Nilai Koefisien beta variabel motivasi (X_2) sebesar 0.204 ini menunjukkan bahwa variabel motivasi (X_2) dapat meningkatkan Keputusan investasi mahasiswa (Y) sebesar 0.204 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, motivasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan

keputusan investasi, meskipun efeknya lebih kecil dibandingkan dengan variabel lainnya.

- d. Nilai Koefisien beta variabel Pengetahuan Investasi(X3) sebesar 0.917 Ini berarti bahwa pengetahuan investasi dapat dapat meningkatkan Keputusan investasi mahasiswa (Y) sebesar 0.917 dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, pengetahuan investasi yang tinggi cenderung mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan lebih cerdas.
- e. Koefisien beta menunjukkan bahwa jika Modal Minimum (X4) meningkat satu unit, maka Keputusan Investasi (Y) akan menurun sebesar 0.404 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan Artinya Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal minimum yang diperlukan untuk investasi, semakin rendah keputusan investasi yang diambil. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa mahasiswa atau individu lebih cenderung menghindari investasi yang membutuhkan modal besar, yang dapat menjadi penghalang bagi mereka untuk berinvestasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.495 atau 49,5%. Nilai Koefisien Determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Investasi (X3) dan modal minimum (X4) mampu menjelaskan variabel Keputusan investasi (Y) sebesar 49,5% sedangkan sisanya 50.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Uji F test, Uji ANOVA diperoleh nilai hitung sebesar 20.382 dengan probabilitas 0,000, karena taraf signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, dapat dikatakan bahwa variabel Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan investasi dan modal minimum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan investasi.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan tabel 6 Pengujian Hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki nilai 0,026 dan pengetahuan investasi memiliki nilai 0,000 berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi karena nilai signifikansinya kurang dari 0,005. Hal ini dapat diartikan bahwa Hipotesis pertama (H1) dan Hipotesis ketiga (H3) diterima. Variabel motivasi dengan nilai 0.171 dan modal minimum nilai 0.073 tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, karena nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ke empat (H4) ditolak.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.491	7.178		-.904	.369
	Persepsi Risiko	.356	.156	.253	2.279	.026
	Motivasi	.204	.148	.161	1.382	.171
	Pengetahuan Investasi	.917	.239	.361	3.832	.000
	Modal Minimum	-.404	.222	-.165	-1.819	.073

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : data diolah dengan SPSS,2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki nilai sinifikansi 0.026 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis pertama di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa UNISM. Artinya sosialisasi dan edukasi yang selama ini berjalan menghasilkan pemahaman mahasiswa terkait pasar modal dan resiko yang melekat dari masing-masing instrumen keuangan. Tingkat persepsi risiko mahasiswa berperan dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan, maka kecenderungan untuk mengambil keputusan investasi dapat

menurun, dan sebaliknya. Adanya sosialisasi pasar modal di UNISM dapat memberikan pemahaman bahwa investasi bukan hanya tentang mengambil risiko, tetapi juga tentang bagaimana memahami dan mengelola risiko untuk mencapai hasil yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi niat dan Keputusan mereka berinvestasi. Dan Slovic bahwa persepsi risiko memengaruhi keberanian seseorang (investor) dalam mengambil keputusan, memberikan penilaian yang subjektif terhadap risiko yang melekat pada aktivitas mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang dapat berbeda dari risiko objektif khususnya di kalangan investor pemula seperti mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, M, Aspirandi, R.M dan Pradana, Y.W.A (2021) dan penelitian Agustina, R.A (2024) bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Investasi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai sinifikansi 0.171 lebih besar dari 0.05. Hal ini disimpulkan Hipotesis kedua ditolak, variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa UNISM. Mahasiswa sering kali lebih memprioritaskan kebutuhan keuangan jangka pendek seperti membayar biaya kuliah, kebutuhan sehari-hari, kos atau tabungan untuk keadaan darurat dibandingkan dengan investasi jangka panjang. Sebagian masih kurang berani mengambil risiko untuk berinvestasi karena minimnya uang saku dari orang tua selama kuliah dan rata-rata mahasiswa berasal dari luar Kalimantan Selatan.

Penelitian ini dapat dijelaskan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang menjelaskan motivasi manusia berdasarkan kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini dapat diterapkan untuk memahami apa yang memotivasi seseorang dalam membuat keputusan investasi. Dan tetap didukung oleh *Theory of Planned Behavior* kurangnya pengalaman karena keterbatasan modal yang mereka miliki. Kontrol yang Dirasakan Rendah, Jika mahasiswa merasa bahwa mereka tidak memiliki kontrol terhadap keputusan investasi, karena keterbatasan modal atau ketidakpastian pasar, meskipun mereka memiliki motivasi tinggi, mereka mungkin merasa tidak mampu melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson, L. (2019) dan Smith, J. (2018) bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki nilai sinifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis ketiga di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa UNISM. Artinya bahwa keputusan mahasiswa dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri mereka dalam memahami dan menilai pasar modal, memilih instrumen investasi yang tepat, dan mengatur strategi investasi. Pengetahuan yang lebih baik tentang risiko dan keuntungan investasi dapat mengurangi ketakutan atau kecemasan mahasiswa, serta membuat mereka lebih terbuka untuk berinvestasi. Hal ini mencerminkan, semakin tinggi nilai pengetahuan investasi artinya Keputusan untuk berinvestasi juga meningkat secara signifikan.

Hal tersebut dapat dijelaskan dengan *Financial Literacy Theory* dan *Economic Decision Theory* bahwa individu membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang ada dan penilaian rasional terhadap risiko dan potensi imbalan dari suatu investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, M, Aspirandi, R.M dan Pradana, Y.W.A (2021) dan penelitian Agustina, R.A (2024) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh Modal Minimum Terhadap Keputusan Investasi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa modal minimum memiliki nilai sinifikansi 0.073 lebih besar dari 0.05. Hal ini disimpulkan Hipotesis keempat ditolak, variabel modal minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa UNISM. Meskipun, adanya pemberian modal minimum mahasiswa pada saat kegiatan sekolah pasar modal, namun hal tersebut tidak berkelanjutan dan transaksi investasi di galeri UNISM meningkat pada saat pemberian modal saja. Hal ini dapat dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa

memiliki modal minimum, pengetahuan investasi dan kontrol perilaku yang dirasakan lebih berpengaruh pada keputusan investasi. Pemahaman terkait pendidikan finansial yang tidak berkelanjutan membuat mahasiswa tidak cukup siap untuk melanjutkan investasi setelah modal diberikan. Teori Perilaku Keuangan dan Harapan menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin tidak memiliki keyakinan jangka panjang mengenai keuntungan investasi, yang menyebabkan mereka hanya berinvestasi sementara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriastuti, Simanjuntak (2022) Rusli Amrul dan Sofiaty Wardah (2020) dan AN Lestiana (2022) bahwa kebijakan modal minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

PENUTUP

Persepsi risiko berpengaruh terhadap Keputusan investasi hal tersebut dikarenakan mahasiswa memahami risiko yang akan mereka tanggung Ketika berinvestasi di pasar modal. Sehingga mahasiswa dapat mengukur seberapa besar risiko yang akan muncul dan dengan memahami risiko mahasiswa dapat menyiapkan berbagai alternatif Solusi Ketika risiko tersebut terjadi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi risiko mahasiswa berperan dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belum dapat memberikan Keputusan untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Namun, modal minimum tidak berpengaruh terhadap Keputusan investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memahami investasi dengan baik mahasiswa dapat menerima informasi keuangan dan saham serta dapat mengambil Keputusan saham mana yang akan di beli. Investor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai pasar keuangan dan investasi lebih cenderung membuat keputusan yang lebih baik, terlepas dari berapa pun modal yang dimiliki. Pengetahuan dapat mengimbangi keterbatasan dari modal yang kecil.

Kontribusi hasil temuan penelitian ini terhadap literatur untuk memperkaya pemahaman tentang perilaku investasi mahasiswa dan memberikan wawasan tentang bagaimana pengetahuan investasi dapat menjadi faktor pendorong dalam membuat keputusan investasi yang rasional. Temuan ini juga menguatkan *Theory of Planned Behavior* dan Teori Literasi Keuangan, yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan pengetahuan sangat mempengaruhi keputusan investasi.

Implikasi praktis bagi mahasiswa bahwa pengetahuan investasi menjadi elemen penting dalam mengurangi persepsi risiko yang tinggi dan meningkatkan keberanian untuk berinvestasi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan pendidikan literasi keuangan yang lebih intensif untuk menumbuhkan sikap positif terhadap investasi dan kemampuan untuk mengelola risiko. Bagi universitas, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya untuk lebih aktif dalam memberikan sosialisasi pasar modal, dengan menekankan pemahaman yang lebih mendalam tentang investasi dan memberikan akses lebih luas ke platform investasi yang memungkinkan mahasiswa memulai dengan modal kecil.

Untuk pengelola galeri investasi, temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun pemberian modal awal dapat meningkatkan investasi dalam jangka pendek, keberlanjutan investasi mahasiswa lebih bergantung pada pengetahuan investasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pengelola galeri investasi perlu mengembangkan program pendampingan investasi yang berkelanjutan dan memperkuat literasi keuangan mahasiswa untuk memperpanjang minat mereka dalam investasi. Fasilitasi Diskusi dan Sharing Pengalaman berupa menciptakan platform untuk diskusi dan berbagi pengalaman antar investor. Hal ini dapat membantu meningkatkan persepsi risiko yang tepat dan memberikan wawasan nyata tentang investasi yang mungkin tidak didapatkan dari literatur atau seminar.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah untuk menginvestigasi lebih dalam penggunaan variabel moderasi, seperti *locus of control*, literasi keuangan, atau akses teknologi. *Locus of control* bisa memoderasi bagaimana mahasiswa memandang kontrol mereka atas keputusan investasi, sementara literasi keuangan dapat berfungsi sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara pengetahuan investasi dan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya juga bisa memperluas populasi penelitian ke mahasiswa dari universitas lain untuk melihat apakah temuan ini dapat digeneralisasi ke kelompok yang lebih besar,

serta untuk membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan.

REFERENSI

- Agustina, R. A. (2024). Analisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 23(2), 134-146.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Atmaja, D.W., & Widodoatmodjo, S. (2021). The Influence of Motivation, Risk Perception, and Investment Knowledge on Investor Interest During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Managerial and Entrepreneurship*, 3(3).
- Bai, R., Zhang, L., & Li, Y. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting, and self-control on investment decision-making behavior. *Journal of Behavioral Finance*, 24(2), 1-18.
- Darwish, F. S. M. (2025). Financial literacy and investment decision: an empirical study in Palestine. *Frontiers in Behavioral Economics*.
- Dwiputri, K., Husnatarina, F., & Bimaria, O. (2022). Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, Risiko dan Return terhadap Minat Berinvestasi Saham pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Palangka Raya di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian UPR: Kaharati*, 2(1), 34-40.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2018). A five-factor model of financial performance. *Journal of Financial Economics*, 121(3), 544-563.
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, M. (2022). Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 145-157.
- Hakim, M., & Sudaryo, A. (2022). Pasar modal sebagai sarana pendanaan perusahaan.
- Halim, M., Aspirandi, R. M., & Pradana, Y. W. A. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(3), 110-122.
- Halim, R., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Risk Perception, Overconfidence, and Herding Behavior on Investment Decision. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 29-38.
- Harahap, M. S., & Lubis, R. F. (2021). *The role of financial technology in enhancing young investors' participation in the stock market*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(2), 77-89
- Hrulekha, B. B., & Tandan, P. (2025). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions among Young Adults. *International Peer Reviewed E Journal of English Language & Literature Studies*, 4(4), 148-153.
- Husnan, S. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Javed, S., & Irfan, M. (2019). The Impact of Risk Perception and Investment Knowledge on Investment Decisions. *Journal of Finance and Economics*, 32(2), 134-145.
- Johnson, L. (2019). "Motivational Factors and Investment Choice: Exploring Insignificant Results." *Journal of Economic Behavior & Organization*, 163, 215-230.
- Kurniawati, A., & Sudibyo, M. (2021).
- Kurniawan, A., & Ningsih, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(2), 113-126.
- Kuncoro, M., & Agung, M. (2019). Pengaruh Modal Minimum terhadap Minat Investasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 34-45.
- Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(3), 52-64
- Lestiana (2023) *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, Literasi Keuangan, dan Social Media Influencer terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal*
- Lestiana, A. N. (2022). Pengaruh Modal Minimum terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 4(2), 88-98.
- Lubis, P.k.D, Silalahi, H.H. B , Sinaga, A. F, Sapma, P.H.S & Sitio, V. (2024). Pasar Modal dan Pengaruhnya

- terhadap Perekonomian Di Indonesia.
- Matruty, R., Suryani, M., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 213-225.
- Menkhoff, L., Reibnitz, U., & Mölter, S. (2018). *The impact of financial technology on financial decision-making: Evidence from young investors in Indonesia*. *Journal of Financial Technologies*, 4(3), 45-62.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2018). *Financial Markets and Institutions* (9th ed.). Pearson
- Nurhasanah, I., & Hasibuan, H. (2020). *Investasi pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(1), 120-134.
- Novitasari, E., & Umiati, A. (2021). Persepsi Risiko dan Motivasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 25(3), 87-98.
- Ozdemir, M., Sari, A. L., & Irwandi. (2021). The influence of motivation, financial literacy, and social media financial platforms on student investment interest. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 68-78.
- Putri, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Investasi Indonesia*, 6(2), 44-55
- Pratama, H., & Widodo, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Studi*, 14(4), 254-267.
- Redawati, R., & Hayat, A. (2025). Unlocking the Power of Financial Experience: How Risk Perception Shapes Investment Decisions. *Accounting and Finance Studies*, 4(4), 322-341.
- Prasetyo, T., & Sari, D. (2021). Hubungan pengetahuan investasi dengan keputusan investasi pada mahasiswa. *Jurnal Keuangan Indonesia*, 9(2), 78-89.
- Rosa, P., & Rahmawati, L. (2019). Motivasi investasi di kalangan mahasiswa: Faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi Universitas Sari Mulia*, 6(1), 56-68.
- Rinaldi, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 99-112.
- Sarawatari, Y. A., & Asandimitra, N. (2020). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi di Peer to Peer Lending Syariah. *Jurnal Human Falah*, 8(2), 1-15.
- Setiawan, A., & Putra, R. (2019). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 21(1), 88-100
- Singh, S., & Sharma, A. (2020). Investment Behavior: The Role of Financial Literacy and Risk Perception. *Journal of Behavioral Finance*, 30(4), 306-315.
- Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, M. (2022). Peranan pasar modal dalam perekonomian negara Indonesia. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341-345
- Suripno, H., & Hidayat, D. (2020). *Evaluasi partisipasi mahasiswa dalam investasi pasar modal di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 55-70.
- Suryadi, D. (2021). Persepsi Risiko dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Indonesia*, 23(1), 49-61.
- Suryanto, A. (2018). Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), 72-84.
- Slovic, P. (2000). *The perception of risk*. Earthscan Publications.
- Sosang, R.L. 2020. Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Dimediasi Minat Investasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, Volume 5, Nomor 1, Mei 2022: 37-47
- Syaputra, D., Mastura, A., & Nuringwahyu, S. (2024). The Effect of Investment Motivation, Investment Knowledge, and Information Technology on Investment Decisions in the Capital Market, Mediated by Investment Intention. *Kompeten: Scientific Journal of Economics and Business*, 2(4), 765-774.
- Widiyastuti, A. (2022). Peran persepsi risiko dalam keputusan investasi. *Jurnal Manajemen*, 17(1), 34-45.
- Widjanarko, W. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi bagi Keputusan Investasi Generasi Z. *Digital Bisnis*, 2(4), 251-260.
- Yulianto, A., & Gunawan, B. (2020). Pengaruh modal minimum terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 6(1), 102-113.

- Yusuf, M., & Ahmad, R. (2022). Pengaruh Modal Minimum dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 19(3), 102-115.
- Zhang, Y. (2025). The role of investment motivations, investment confidence, and perceptions of cryptocurrency risk in investment decision-making. *Financial Services Review*, 34(1), 1-15.